

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN 002
PASIR SIALANG MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SURVEY,
QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R)**

Alta Feros¹, ²Nurmalina, ³Ramadhan Witarsa, ⁴Musnar Indra Daulay, ⁵Molli Wahyuni
^{1,2,3,4,5}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
altaferos10@gmail.com¹, nurmalina1812@yahoo.com², drdadan19@gmail.com³,
musnarindradaulay@gmail.com⁴, whykpr@gmail.com⁵

ABSTRACT

Reading comprehension is an essential skill in learning Indonesian language. However, many students still struggle to fully understand the content of texts. This study aims to improve the reading comprehension skills of fourth-grade students at SDN 002 Pasir Sialang through the application of the SQ3R model (Survey, Question, Read, Recite, Review). This research employs a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data collection techniques include tests and non-test instruments, while data analysis uses descriptive quantitative and qualitative approaches. The results show an improvement in students' reading comprehension, with classical completeness increasing from 62% in the first cycle to 84% in the second cycle. Students became more active, confident, and better able to comprehend reading materials. Based on these findings, the SQ3R model is effective in enhancing reading comprehension for fourth-grade students. This study recommends the use of the SQ3R model as an engaging and meaningful learning strategy.

Keywords: *reading comprehension skills, SQ3R model, elementary school*

ABSTRAK

Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 002 Pasir Sialang melalui penerapan model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi tes dan non-tes, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, dengan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 62% dan meningkat menjadi 84% pada siklus II. Siswa menjadi lebih aktif,

percaya diri, dan mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model SQ3R efektif diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan model SQ3R sebagai alternatif strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Kata Kunci: kemampuan membaca pemahaman, model SQ3R, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan manusia (SDM). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022)

Pendidikan itu juga salah satu pondasi bagi sumber daya manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas yang ada pada diri dan mutu kehidupan bangsa dan negara (Yesika et al., 2020). Pendidikan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi yang ada pada dalam dirinya

sehingga mampu meningkatkan kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang ada pada dirinya sehingga mampu berguna bagi masyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu lembaga untuk mengelola penyelenggara kegiatan pendidikan formal adalah Sekolah Dasar. Selain itu pendidikan di sekolah dasar memberikan persiapan untuk memiliki kemampuan dasar seperti membaca, berhitung, menulis serta pengetahuan lainnya (Ilham, 2019).

Salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah dasar yaitu Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan seperti menulis, membaca dan berkomunikasi. Fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, mengembangkan pikiran dan perasaan, serta membina persatuan

dan kesatuan bangsa (Rahmi & Marnola, 2020).

Ada enam tujuan pelajaran bahasa Indonesia yaitu dapat (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah (Nadzifah, 2020).

Secara umum keterampilan berbahasa Indonesia yaitu berbicara (lisan), mendengar, membaca, dan menulis. Tujuan utama dari pelajaran bahasa Indonesia ini adalah untuk membentuk siswa dalam berkomunikasi, mampu memahami,

menghasilkan, dan menganalisis teks dalam bahasa Indonesia (Mulyani et al., 2021). Salah satu kemampuan dalam kegiatan membaca yaitu membaca pemahaman.

Membaca pemahaman merupakan bentuk suatu kegiatan membaca yang memberikan peluang bagi pembaca untuk mengetahui makna lebih dari teks yang tertulis (Purnama et al., 2024). Untuk mendapatkan makna tersebut, para pembaca dapat mengetahui informasi bacaan dengan menambahkan informasi lain yang telah dipahaminya. Membaca pemahaman adalah salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dengan maksud menyimpan informasi karena dari informasi yang dibaca tersebut, pembaca akan memiliki pengetahuan (Laily, 2021).

Membaca pemahaman dilakukan sebagai dasar dari pembelajaran tidak hanya pelajaran tematik maupun pelajaran literasi. Melalui membaca pemahaman, siswa bisa mendapatkan berbagai macam informasi sehingga meningkatkan daya nalar otak, sosial, dan emosionalnya (Sakinah & Ibrahim, 2023). Kemampuan membaca pemahaman ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh

seseorang untuk memahami suatu teks bacaan yang dibacanya (Muliawanti et al., 2022). Kemampuan membaca pemahaman memiliki beberapa indikator antara lain: (1) menemukan gagasan utama, (2) menemukan informasi bacaan, (3) menentukan fakta dan opini, (4) menarik simpulan bacaan (Rosita & Amelia, 2024).

Dalam kegiatan membaca ini hal yang perlu diperhatikan yaitu fokus terhadap bacaan yang dibacanya, agar pembaca memahami dan mendapatkan informasi yang baik dari suatu teks bacaannya (Nuryani et al., 2022). Marlina mengatakan bahwa kesulitan umum dalam membaca pemahaman yaitu kurang memahami huruf, tidak tepatnya intonasi, serta kurang memahami kata dalam kalimat yang dibacanya (Mediana et al., 2022). Juwariah mengatakan pemahaman membaca merupakan proses kefasihan membaca dimana sesuai dengan gerakan mimik pada saat menyampaikan informasi yang didapatkan (Misnawan et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 002 Pasir Sialang ditemukan permasalahan yaitu rendahnya kemampuan pada saat memahami

kalimat dan siswa kesulitan pada saat guru memberikan soal essay kepada siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, teridentifikasi masalah yaitu rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 002 Pasir Sialang. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan permasalahan ini dengan menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Reading, Recite, Review* (SQ3R).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Survey, Question, Reading, Recite, Review* (SQ3R).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV SDN 002 Pasir Sialang pada bulan Agustus 2024 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 18 orang (8 laki-laki dan 10 perempuan). Objek dari penelitian ini

adalah penerapan model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan meliputi identifikasi masalah, perumusan tujuan, penyusunan RPP, perangkat pembelajaran, dan instrumen observasi. Tindakan dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model SQ3R. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan lembar observasi. Refleksi mengevaluasi proses dan hasil Tindakan perbaikan siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tes dan non-tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa melalui soal berbasis indikator pemahaman. Sementara teknik non tes, observasi aktivitas siswa, wawancara, dan dokumentasi. Instrumennya lembar observasi siswa, modul ajar, dokumentasi kegiatan, dan soal evaluasi.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes pemahaman membaca dan dianalisis menggunakan perhitungan nilai rata-rata, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal. Siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai ≥ 75 , dan ketuntasan klasikal tercapai jika minimal 85% siswa telah mencapai KKM. Sementara data kualitatif diperoleh dari observasi dan wawancara, yang menggambarkan keterlibatan dan peningkatan pemahaman siswa selama pembelajaran berlangsung.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pertemuan siklus I dan siklus II pembelajaran Bahasa Indonesia materi Memahami Makna Pada Kosa Kata Baru pada peserta didik kelas IV SDN 002 Pasir Sialang. Peneliti harus menyiapkan Modul pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menyusun instrument penelitian berupa ATP, CP, Modul Ajar dengan menggunakan Model SQ3R menyiapkan lembar observai aktivitas guru kemudian lembar observasi aktivitas siswa, dan

meminta teman sejawat untuk menjadi observer aktivitas siswa yaitu Hafis Alfarisi, serta menyiapkan lembar penilaian kemampuan membaca pemahaman siswa.

Terdapat komponen-komponen penting yang ada dalam modul pembelajaran meliputi: identitas, kompetensi awal, CP, tujuan pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian. setelah melalui proses perencanaan pembelajaran hingga terlaksananya pembelajaran di kelas menggunakan Model SQ3R telah direfleksi untuk peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Jika tujuan dari kemampuan membaca pemahaman siswa belum terlaksana dengan baik, maka perlu perencanaan yang lebih baik pada siklus II. Jadi, setelah dilaksanakan melalui model SQ3R dan diamati oleh peneliti pada siklus I, maka peneliti akan menyiapkan perencanaan Modul pembelajaran pada siklus II sehingga indikator kemampuan membaca pemahaman siswa dapat tercapai. Sebelum melaksanakan tindakan, guru memberi motivasi dan semangat siswa yang sesuai dengan materi

yang sedang diajarkan agar mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena pada saat guru memberikan pertanyaan untuk membangun menggali pengetahuan siswa. Siswa masih takut untuk mengemukakan pendapat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak berani dan gugup kemudian takut untuk tampil di depan kelas sehingga ia hanya tampil apa adanya.

Pendidik pun berperan penting dalam suksesnya pembelajaran. Ini terjadi ketika guru kurang membiasakan siswa untuk berbicara di depan kelas (Karnia et al., 2023). Jadi, pada siklus I kemampuan masih tergolong kategori kurang sehingga dilaksanakan siklus II. Pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang terdapat dalam RPP. Pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang memperhatikan indikator kemampuan membaca pemahaman siswa seperti siswa sudah mau untuk mengeluarkan suara dan tunjuk tangan tanpa ada paksaan dari guru, siswa sudah berani

untuk maju kedepan kelas, siswa sudah memperhatikan guru, dan siswa sudah mulai percaya diri saat pembelajaran berlangsung.

Analisis data deskriptif kuantitatif data penelitian mulai dari pra tindakan, siklus 1, dan siklus 2 disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Tiap Siklus

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	I	II	I	II
Presentase Kasikal	50%	62%	72%	84%

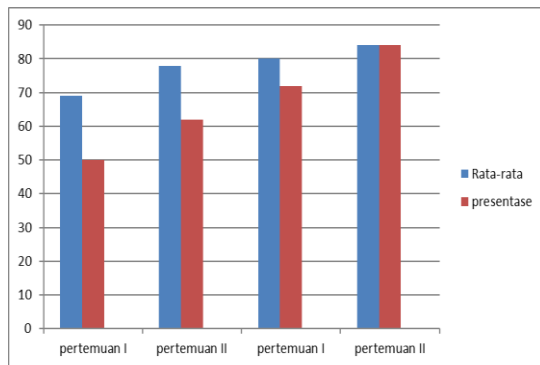
Berdasarkan Hasil Pelaksanaan Pada Siklus I dan Siklus II, Dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model SQ3R Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 002 Pasir Sialang.

Hasil kegiatan selama penelitian menggunakan Model SQ3R memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran berlangsung, karena dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik menggunakan model SQ3R pada siklus I yang berjumlah 18 siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti kategori cukup

dengan nilai minimal 70 sebanyak 9 siswa (50%), dengan menggunakan Model SQ3R, dapat dilihat bahwa nilai kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas IV SDN 002 Pasir Sialang pada tindakan siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 62% secara klasikal.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa siklus II yang berjumlah 18 siswa, siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori sangat baik dengan nilai minimal 70 sebanyak 15 siswa (84%), dan siswa yang tidak mencapai kategori yang telah di tentukan peneliti yaitu kategori kurang dengan nilai minimal 70 sebanyak 3 siswa (16%). Dengan menggunakan model SQ3R, dapat dilihat bahwa nilai kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas IV SDN 002 Pasir Sialang pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pada siklus I. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siklus I 62% meningkat pada siklus II menjadi 84%.

Untuk melihat secara jelas perbandingan hasil tindakan tiap siklus dapat diliha pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Hasil Tiap Pertemuan

Secara keseluruhan penerapan model SQ3R untuk meningkatkan kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas IV SDN 002 Pasir Sialang telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan pelajaran Bahasa Indonesia siswa IV SDN 002 Pasir Sialang ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus di kelas IV SDN 002 Pasir Sialang semester genap tahun 2024, penerapan model SQ3R terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan

ketuntasan klasikal, yakni dari 62% (11 siswa tuntas) pada siklus I menjadi 84% (16 siswa tuntas) pada siklus II. Peserta didik menjadi lebih mudah memahami bacaan dan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model SQ3R efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas IV SDN 002 Pasir Sialang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122.
- Karnia, N., Lestari, J. R. D., Agung, L., Riani, M. A., & Pratama, M. G. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 121–136.
- Laily, I. F. (2021). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning And Teaching*, 3(1).
- Mediana, P. A., Latifah, N., & Muttaqien, N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Teori

- Taksonomi Ruddell Pada Siswa Kelas 4 Di SDN Karawaci 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8225–8230.
- Misnawan, I. W., Parmiti, D. P., & Renda, N. T. (2020). Model Pembelajaran SQ3R Berbantuan Buku Cerita Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 282–292.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869.
- Mulyani, A. S., Nurishlah, L., & Tarigan, L. F. B. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Kerja Sama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 561–568.
- Nadzifah, W. (2020). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode SQ3R Siswa Kelas IV SD N Katongan I. *Basic Education*, 5(28), 2–721.
- Nuryani, G. D. T., Pangestu, W. T., & Wana, P. R. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Sq3r (Survey, Question, Read, Recited, Review) Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas 4 SDN Tambakromo 1 Geneng. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 85–94.
- Purnama, D., Febriyanto, B., & Mahpudin, M. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Pengaruh Teks Multimodal Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP UPR*, 1(1), 53–58.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672.
- Rosita, Z., & Amelia, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Model BAAMPIK Di Kelas III Sekolah Dasar. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1).
- Sakinah, W. P., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 38–45.
- Yesika, D. H., Pribowo, F. S. P., & Afiani, K. D. A. (2020). Analisis Model Pembelajaran SQ3R Dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 36–46.